



## CARA MENGAJAR BAHASA INGGRIS DI KURSUS BAHASA INGGRIS

**I Gusti Nyoman Putra Kamayana**

English Literature Study Program

Faculty of Economy, Business, and Humanities, Dhyana Pura University

[putrakamayana@undhirabali.ac.id](mailto:putrakamayana@undhirabali.ac.id)

**Abstrak:** Linguistik diperlukan dalam pengajaran kursus bahasa Inggris karena membantu guru menjelaskan komponen dan struktur bahasa Inggris kepada siswa. Setiap bahasa memiliki metode atau kaidah kebahasaan yang dapat dipelajari dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Namun, pengajaran kursus bahasa Inggris harus digabungkan dengan bidang lain seperti psikologi, pendidikan, ilmu kognitif, antropologi pemerolehan bahasa, sosiologi, bilingualisme, dan pengajaran bahasa. suasana kelas yang kondusif. Guru dituntut untuk memiliki empati dan kesabaran terhadap siswa dan guru harus mampu menempatkan dirinya pada posisi siswa. Secara umum, siswa harus tepat dalam bentuk lisan dan tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru telah menyadari bahwa siswa bukanlah ruang kosong yang dapat diisi dengan ilmu pengetahuan. Guru dapat berfungsi sebagai moderator, pelatih, atau penasihat, tetapi dia harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan ide-ide mereka. Mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing melibatkan banyak pengetahuan dan strategi. Seorang guru bahasa Inggris diharapkan mengetahui siswa dan tujuan pengajaran, materi pelajaran, berbagai metode pengajaran dan pengetahuan umum yang luas. Selain itu, seorang guru bahasa Inggris harus memiliki motivasi yang kuat dalam mengajar sehingga dapat menjadi model yang baik bagi siswanya.

*Kata Kunci:* pengajaran, linguistik, bahasa Inggris

### **Pendahuluan**

Bahasa adalah alat komunikasi pikiran dan perasaan. Setiap orang membutuhkan bahasa untuk bertahan hidup dan mendapatkan kemajuan dalam hidup. Beberapa orang hanya menggunakan bahasa asli mereka dan mereka memiliki akses terbatas ke orang lain. Tetapi banyak orang berusaha untuk belajar atau mempelajari bahasa lain untuk mendapatkan lebih banyak kesuksesan dalam hidup. Salah satu bahasa yang dipilih adalah bahasa Inggris karena fungsinya yang strategis di dunia. Jutaan orang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing karena itu mungkin bahasa yang paling internasional di seluruh dunia. Sehubungan dengan itu, telah diupayakan bagaimana membuat pengajaran bahasa Inggris lebih efektif. Pengajaran bahasa Inggris telah menjadi kegiatan penting untuk memungkinkan masyarakat menggunakan bahasa tersebut baik dalam bentuk lisan maupun tulisan di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat



sekolah dasar hingga universitas dan di tingkat kursus. Ini adalah mata pelajaran wajib untuk pendaftaran ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terutama untuk studi pasca sarjana dan pascasarjana. Peran bahasa Inggris menjadi semakin penting untuk perdagangan internasional, perdagangan dan pariwisata. Kita mungkin dapat mengatakan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia. Banyak orang di seluruh dunia tertarik untuk belajar bahasa Inggris agar berhasil di berbagai bidang, terutama untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena peran bahasa Inggris yang semakin penting, maka perlu bagi kita untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris melalui pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran yang baik yang cocok dan berlaku untuk siswa kami. Kita perlu memahami hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran bahasa. Untuk memahami hakikat bahasa kita perlu mempelajari linguistik.

Linguistik diperlukan dalam pengajaran bahasa Inggris karena membantu guru menyampaikan komponen dan struktur Bahasa Inggris kepada siswa. Linguistik adalah lautan teori dan organisasi dan struktur bahasa dan dapat dimata-matai untuk metode pengajaran Linguistik terapan dapat membantu guru dalam mengembangkan suatu metodologi berdasarkan silabus tata bahasa dan leksikal yang dinilai dengan hati-hati dengan ciri-ciri sebagai berikut : Silabus yang disusun dengan tingkat kosa kata, pemaparan makna dari strata dalam kontes melalui penggunaan situasi untuk mengkontekstualisasikan awal pengajaran baru dan rasa kedekatan memulai presentasi yang bebas ke praktik yang dipertentangkan untuk kesempurnaan yang lebih bebas. Ini juga disebut pendekatan situasional struktural (Richard, 2001)

Ada beberapa teori yang berbeda tentang pengajaran dan pembelajaran dan masing – masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa teori terkenal muncul dari behaviorisme, kognitivisme, dan konstruksionisme. Beberapa metode pengajaran yang telah diterapkan oleh guru bahasa adalah Metode Terjemahan Tata Bahasa, Metode Langsung, Metode Struktural, Metode Membaca, Metode Bahasa Audio, Metode Situasional, dan pendekatan komunikatif. Kebiasaan menekankan pada perilaku siswa yang dapat diamati untuk menciptakan pembelajaran otomatis, termasuk penggunaan isyarat instruksional, praktik dan penguatan. Peran guru adalah menentukan jenis isyarat apa yang dapat menghasilkan respons keinginan







digunakan di masa mendatang. Tetapi jika tidak berhasil, itu ditinggalkan. Menurut Gass (2003) interaksi dalam pembelajaran bahasa dirangsang oleh tekanan komunikatif dan mengkaji hubungan antara komunikasi dan pemerolehan dan mekanisme seperti memperhatikan dan perhatian yang menengahi di antara mereka. Masukan mengacu pada bahasa yang dipaparkan kepada pembelajar dan itu adalah komponen penting untuk belajar dalam arti bahwa itu memberikan bukti penting dari mana pembelajar dapat membentuk hipotesis linguistik. Interaksi mengacu pada percakapan yang diikuti oleh peserta didik. Interaksi memberikan informasi kepada peserta didik tentang kebenaran ucapan mereka. Long (1996) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara interaksi dan pembelajaran. Pendekatan interaksi berusaha menjelaskan pembelajaran melalui pemaparan para pembelajar terhadap produksi bahasa, dan umpan balik pada produksi itu. Interaksi dan pembelajaran dapat dihubungkan dengan menggunakan konsep kognitif yang berasal dari psikologi, seperti memori kerja memperhatikan, dan perhatian.

Konstruktivisme menekankan pada bagaimana mengkonstruksi makna suatu kata atau benda berdasarkan pemahaman siswa. Ini dapat dilakukan melalui pengalaman dan skema individu. Peran guru adalah mengajak siswa untuk belajar mengkonstruksi makna, mengasimilasi dan mengakomodasi siswa sebelum belajar dengan yang baru. Brown (2001) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah aliran pemikiran yang menekankan peran pembelajar dalam membangun makna dari input linguistik yang tersedia dan pentingnya interaksi sosial dalam menciptakan sistem linguistik baru. Menurut Taher (2006), teori konstruktivisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pengetahuan dikonstruksi secara aktif oleh siswa, tidak diterima secara pasif dari luar. Belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh pembelajar bukan sesuatu yang dipaksakan pada pembelajar. Pembelajar datang ke situasi belajar dengan ide-ide yang ada tentang banyak fenomena. Beberapa dari gagasan ini bersifat *ad hoc* dan tidak stabil, yang lainnya berakar lebih dalam dan berkembang dengan baik. Pembelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman masing-masing tentang dunia, tetapi ada juga kesamaan dan pola umum dalam gagasan mereka. Beberapa dari ide-ide ini diterima dan dibagikan secara sosial dan budaya dan seringkali menjadi bagian dari bahasa, didukung oleh metafora, dll. Pembelajar





## Hasil dan Pembahasan

Banyak sekali metode pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing yang ditawarkan oleh para ahli. Masing-masing dari mereka memiliki kekuatan dan kelemahan. Tidak ada satu metode pun yang dapat mengatasi semua masalah pengajaran bahasa Inggris. Semuanya tergantung pada tujuan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Beberapa kursus fokus pada kemampuan membaca dan karena itu mereka menggunakan berbagai metode membaca untuk mencapai tujuan mereka. Orang lain mungkin menekankan pada kemampuan untuk berbicara dan sebagai hasilnya mereka menawarkan menggunakan dialog dan percakapan sampai siswa mampu mengungkapkan ide-ide mereka menggunakan bahasa Inggris.

Titone (1968) menyebutkan dua posisi dasar yang dipegang dalam pengajaran bahasa Inggris. Yang pertama adalah pengajaran yang berfokus pada bentuk yang menekankan pada pengajaran aturan struktur tata bahasa, pengembangan kosa kata, dan bunyi bahasa. Yang kedua adalah pengajaran yang berfokus pada makna yang menekankan kelancaran penggunaan bahasa dan kesesuaian ekspresi dalam situasi yang berbeda. Ahli bahasa terapan fokus pada bidang linguistik dan psikologi untuk memberikan metodologi pengajaran yang lebih efektif. Curder (1968) menyatakan bahwa linguistik terapan adalah kumpulan aplikasi linguistik pada berbagai tingkatan operasi pengajaran bahasa. Cook dan Wei (2009) menyatakan bahwa linguistik terapan merupakan bidang interdisipliner. Ini dapat menangani bahasa praktis dan masalah komunikasi dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan proses memanfaatkan teori dan metode yang tersedia. Rosenbaum (1966) menyebutkan dua objek penelitian linguistik, yaitu untuk menentukan secara tepat batasan atau aturan yang mengatur bentuk konstruksi yang digunakan. dalam deskripsi linguistik bahasa manusia dan untuk menentukan contoh khusus dari konstruksi deskriptif bahasa manusia.

Halliday, Melmosh, dan Steevens (1965) menyebutkan bahwa linguistik sangat relevan dan berguna untuk pengajaran bahasa kedua, Deskripsi linguistik komponen bahasa dari pengajaran bahasa sangat berguna bagi guru bahasa. Guru bahasa menerima pengetahuan teori linguistik untuk mengajar bahasa. Linguistik berkontribusi pada teori pengajaran bahasa. Pengetahuan tentang teori linguistik





Namun, keberhasilan pengajaran bahasa Inggris sangat bergantung pada kualitas atau kompetensi guru dalam menjalankan program bahasa Inggris. Beberapa kualitas yang perlu diterapkan oleh seorang guru bahasa Inggris adalah sebagai berikut: menjalin hubungan yang baik dengan siswa dengan memiliki kepribadian yang baik dan mengomunikasikan antusiasme terhadap materi pelajaran. menggunakan berbagai teknik untuk mengajarkan pelajaran baru dengan cara yang jelas dan menarik dengan menghubungkan bentuk, fungsi dan makna bahasa dengan konteks yang relevan dengan minat siswa, dan menggunakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang tidak kalah penting, guru diharapkan menjadi model bahasa yang baik bagi siswa.

### Simpulan

Meskipun banyak metode pengajaran yang tersedia untuk guru bahasa Inggris, kita perlu memilih metode yang cocok untuk tujuan pengajaran kita. Kebutuhan siswa harus menjadi fokus perhatian dan pengajaran kita. Keberhasilan pengajaran bahasa Inggris kami bergantung pada pencapaian siswa dalam hal tujuan yang telah ditentukan sebelum program dimulai. Guru bahasa Inggris harus berpikiran terbuka dan siap untuk terus belajar dan berjuang untuk hasil pengajaran yang lebih baik. Semua informasi dan pengetahuan yang diperlukan harus dimanfaatkan untuk membuat pengajaran bahasa Inggris berhasil. Guru bahasa Inggris perlu menyadari bahwa siswa memiliki latar belakang pengetahuan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus memberikan teknik yang berbeda untuk membimbing siswa selama proses belajar mengajar. Linguistik adalah sumber yang baik bagi guru bahasa Inggris untuk digunakan dalam karir mengajar mereka karena merupakan studi ilmiah tentang bahasa. Setiap bahasa memiliki sistem dan dapat dijelaskan dengan pengetahuan linguistik. Guru bahasa Inggris harus mampu memilih bahan ajar seperti buku, jurnal, *audio - video tape*, *recorder* dan kaset, *self - access* dan *computerized language instruction* untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa sehingga siswa dapat mencapai pembelajaran bahasa yang efektif.

Kita perlu menyadari bahwa metode pengajaran bahasa dapat berubah dari waktu ke waktu seperti mode. Tapi kita selalu bisa menilai apakah metode tertentu

